

PERUBAHAN KEBUDAYAAN BERLADANG MASYARAKAT DAYAK AHE DI DESA TUNANG SETELAH MASUKNYA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

Oleh
HENDRA
NIM. E51112062

Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2017
Email: Tohendrapan@gmail.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perubahan yang terjadi terhadap kebudayaan berladang masyarakat Dayak Ahe di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Mengungkapkan tentang perubahan kebudayaan berladang Dayak Ahe, dan berladang pula merupakan pekerjaan utama mereka serta ada nilai-nilai budaya yang terkandung ketika mereka berladang dan masa panen tiba. Skripsi ini menggunakan teori kebudayaan Koentjaraningrat dan menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang dulunya mereka mayoritas pekerjaannya adalah berladang tetapi sekarang pekerjaan mereka telah berubah, ada yang jadi buruh sawit, noreh karet, berladang dan berkebun, untuk menambah kebutuhan dari hasil bekerja disawit yang belum mencukupi. Disamping itu kurangnya pendapatan hasil panen padi ladang mereka, menyebabkan mereka tidak bisa merayakan naik dango kenapa demikian, bagaimana bisa merayakan sedangkan hasil panen saja sedikit. Melalui skripsi ini juga dimaksudkan agar pemerintah khususnya pemerintah setempat di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak memberikan perhatian, terhadap perubahan kebudayaan masyarakat Dayak Ahe yang semakin lama semakin terkikis dan sulitnya masyarakat untuk berladang akibatnya mempengaruhi kebudayaan naik dango itu sendiri

Kata Kunci; Perubahan, Kebudayaan, Masyarakat, Berladang dan Dayak Ahe.

Abstract

This thesis aims to describe and analyze how the change that occurred on the culture of farming communities in AheDayak village TunangMempawah Hulu subdistrict Porcupine District. Reveals more about the change in AheDayak culture farming, and farming is also aurtama their jobs, and there are cultural values contained when they are in the field and harvest time. This thesis uses Koentjaraningrat culture theory and qualitative research method is descriptive. The results showed that people who used their majority of work is farming but now their work has changed, there are so labor palm, rubber noreh, farming and gardening, to supplement the needs of working disawit results were insufficient. Besides, the lack of revenue the rice harvest their fields, rendering them unable to celebrate the rise dango why so, how can merayakan while crop yields only slightly. Through this paper also meant that the government, especially local government in the village TunangMempawah Hulu subdistrict Porcupine District give attention to changes AheDayak culture which is increasingly eroded and difficult for farming communities consequently affects culture dango ride itself

Keywords: Changing, Culture, Society, Cultivate of Dayak Ahe

A. PENDAHULUAN

Berbicara tentang masyarakat dayak berarti identik dengan masyarakat yang tinggal dipedalaman, dalam artian bukan berarti tinggal didalam hutan belantara. Masyarakat dayak identik dengan hutan adat, aturan-aturan adat, ritual-ritual, serta kebudayaan lainya yang sudah dilakukan secara turun temurun.

Glukman, Leach dalam Tsuwaibah (2011), menyatakan ritual adalah setiap prilaku untuk mengungkapkan status pelakunya sebagai status sosial dalam sistem struktural dimana ia berada pada saat itu. Hal senada juga di kemukakan oleh Lerssa dan Vogt, menyatakan bahwa ritual mencakup tindakan simbolik, baik yang bersifat duniawi atau pun sakral, teknik atau estetik, sederhana atau rumit. Dengan kata lain Leach setiap prilaku meyakini bahwa setiap prilaku memiliki aspek ritual dan non ritual. Kadar aspek ritual dan non ritual itu tergantung bagaimana ekspresi yang di tampilkan oleh individu yang bersangkutan melalui tindakanya, baik nilai statusnya dan simboliknya maupun tujuan atau kegunaan praktisnya
<http://eprints.walisongo.ac.id>.

Masyarakat dayak tidak luput dari berbagai macam ragam pekerjaan,

bahkan pekerjaan utama mereka adalah penyadap karet dan, berladang yang di lakukan dalam satu tahun sekali. Alasan kenapa masyarakat dayak lebih memilih tinggal di desa-desa dan kampung-kampung agar mereka dapat bercocok tanam dan beternak babi, ayam dan lain sebagainya yang dipelihara secara liar, maksud secara liar adalah segala ternak yang dipelihara masih dipantau oleh pemilik ternak tersebut. selanjutnya dalam hal gotong-royong mereka juga sangat erat untuk saling membantu seperti misalkan acara pernikahan dan dalam pembukaan ladang masyarakat dayak pun mengerjakanya secara bersama-sama.

Namun hal itu sekarang sudah mulai sedikit demi sedikit terkikis yang dulunya masyarakat dayak itu pekerjaanya adalah penyadap karet dan berladang tetapi sekarang sudah menjadi buruh sawit ditanah sendiri. Pada tahun 2008 perusahaan PT Malindo mulai masuk di Desa Tunang dan pihak perusahaan melakukan sosialisasi diempat dusun yang ada di Tunang yaitu, Dusun Purasak, Dusun Mantoari, Dusun Santung, Dusun Satol, dan Dusun Riam Sangkar. Namu yang menjadi prioritas peneliti adalah melihat secara langsung bagaimana adanya perubahan kebudayaan berladang dan didukung

dengan adanya data-data yang bisa di pertanggung jawabkan secara ilmiah.

Peneliti mengamati dalam beberapa tahun terakhir ini ada banyak perubahan yang terjadi dengan masyarakat disekitar perkebunan kelapa sawit tersebut. Ketika perusahaan melaukan sosialisasi mereka mengatakan bahwa jika perusahaan ini terlaksana di bangun maka, kehidupan dan kesejahteraan masyarakat akan terjamin dan jika lahan yang di berikan banyak kepada pihak perusahaan maka masyarakat itu akan mendapatkan posisi pekerjaan yang menjajikan di kantor perusahaan sawit tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan ini masuk masyarakat memang dipekerjaan namun sedikit demi sedikit keluhan pun mulai mereka rasakan. Upah yang mereka terima tidak mampu mencukupi kehidupan ekonomi keluarga selama satu bulan, namun apalah daya dulunya kebun karet tetapi sekarang sudah berubah menjadi tanaman kelapa sawit.

Berladang yang dulunya sering dilakukan masyarakat Dayak Ahe dan hampir seratus persen dari kepala keluarga melakukan pekerjaan ini.

Dewasa ini sekarang masyarakat sudah mengalami kesulitan dalam pembukaan lahan berladang meskipun masih ada masyarakat yang berladang

itu hanya separuh saja, karena tanah-tanah milik warga telah habis di jual secara pinjam atau kontrak dengan durasi dua puluh lima tahun (25) menurut janji perusahaan dahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas sejak masuknya perusahaan kelapa sawit yang berada di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, sudah pasti akan ada mempengaruhi tatanan kehidupan sosial budaya masyarakat daerah setempat, baik itu dampak positif atau pun dampak negative yang terjadi terhadap kebudayaan masyarakat Dayak Ahe yang berada di Desa Tunang terhadap kebudayaan berladang yang dilakukan turun temurun.

B. KAJIAN PUSTAKA

Definisi Konsep

Berikut ini beberapa kajian pustaka yang telah peneliti kumpulkan untuk menjadikan pisau analisis dan dapatkan dari beberapa buku. Ada pun yang menjadi kajian pustakanya adalah tentang teori-teori kebudayaan. Bagaimana perubahan budaya ini terjadi akibat masuknya perkebunan kelapa sawit, di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Kabupaten Landak. Teori adalah kumpulan pengetahuan manusia. Penelitian mengubah ketidaktahuan

manusia terhadap alam semesta menjadi pengetahuan. ketidaktahuan membuat manusia memecahkan masalah secara spekulatif. Usaha memuaskan rasa ingin tahu dilakukan dengan cara yang tidak ilmiah, walaupun belum semuanya memuaskan Purwanto (2007:65).

Perubahan Sosial

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan mana dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti tidak mencolok. Adapula perubahan pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta adapula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Perubahan-perubahan yang terjadi pada dunia masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat kebagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi dalam suatu tempat, dengan cepat dapat di ketahui oleh masyarakat lain yang berada jauh dari tempat tersebut. Ada beberapa definisi dari beberapa ahli sebagai berikut:

Berdasarkan pemahaman itu dapat dikatakan bahwa menurut Arkanudin (2011:23) perubahan sosial adalah mengenai berbagi ekspresi struktur seperti norma, nilai, sistem dan organisasi sosial sebagai fenomena sosial dan kultural yang terjadi dimasyarakat secara terus menerus sebagai akibat adanya berbagi kebutuhan materil non materil masyarakat itu sendiri. Masyarakat Dayak memiliki sajarah yang panjang dengan kehidupan di lingkungan hutan karena mereka berdomisili dalam hutan atau sekitar hutan belantara dalam waktu yang cukup lama. Mereka memiliki aktivitas sehari-hari yang mampu mendukung kehidupan sendiri yang bersumber dari hutan. Alasan seperti inilah yang menyebabkan salah satu etnis Dayak, Punan sebagai ahli hutan (*forest specialists*).

Menurut Sztompka dalam Komanto Sunarto (2011:2), perubahan sosial dapat di bayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan untuk itu, konsep dasar mengenai perubahan sosila ada tiga hal, yaitu; pertama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga pengamatan pada sistem sosial yang berbeda.

Pengertian Kebudayaan

Pengertian kebudayaan menurut para ahli seperti antara lain. Koentjaraningrat (1985:5), Kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud adalah.

1. Wujud kebudayaan sebagai satu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kemampuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tak dapat diraba atau difoto. Lokasinya ada didalam kepala-kepala, atau dengan perkataan lain, dalam alam pikiran dari masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Wujud kedua dari kebudayaan yang sering disebut sistem social, mengenai kelakuan berpola dari manusia itu sendiri sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia itu sendiri berhubungan, serta bergaul satu dengan lainnya. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, dan memerlukan keterangan banyak. Karena merupakan seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat. Kebudayaan ataupun yang disebut

peradapan, mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Dayak *Kanayatn - Ahe*

Dayak *Kanayatn Mempawah* adalah salah satu Subsuku Dayak yang tersebar di sepanjang Sungai Mempawah. Sedangkan bahasa yang di tuturkan oleh Suku Dayak Mempawah adalah Bahasa *Banana'* atau *Ba'ahe*. Dikalangan ramai, bahasa ini di sebut juga bahasa Kanayatn dan orang-orang yang menuturkan bahasa ini disebut juga orang Dayak Kanayatn.

Wilayah penyebaran yang termasuk Dayak Mempawah di Kecamatan Mempawah Hulu ada terdapat empat belas wilayah adat. Adapun terdapat kampung-kampung yang tinggal di wilayah ini adalah Kampung *Batung Amawang, Mangaro, Sabah Amawang, Sadok, Sabambang (Dango), Tabinng Tingi, Bago', Doak, Rancang, Sarikatn, Babatn Ogot, Bambuk, Do'akng, Nek Maih, Pak Jawa, Sijarupm, Kalumi', Sikocek, Emang, Mangum, Galar, Saliat, Tangge, Batu Raya, Kayu Ara, Kuranyi, Lao Sangkar, Pajantangan, Pakan, Palanyo, Samangkak, Bakukung, Runut, Satom, Tarok, Babatu, Batung*

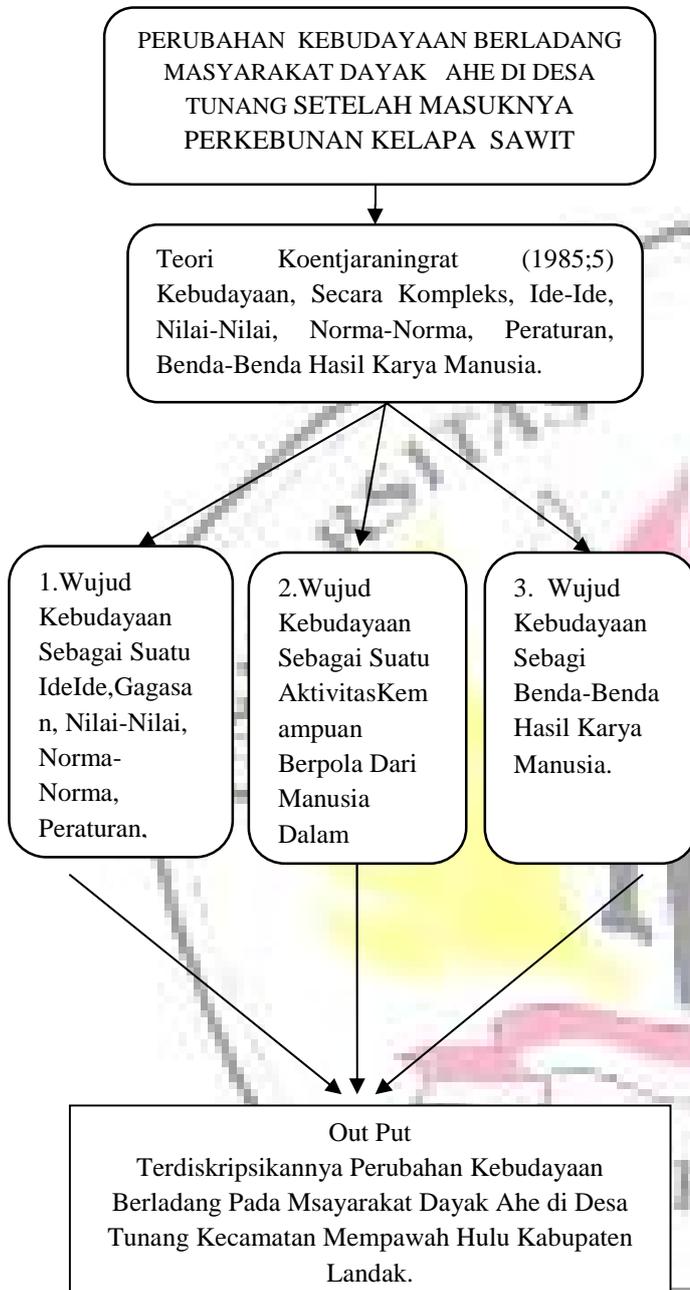
Garantung, Gontakng, Kalumpe, Pakana, Purasak, Santung, Tapakng, Tunang, Balio, Dano, Nungakng, Pacokng, Sabareakng, Sege, Susuantn, Karangan, Paci, Anam, Biang, Ibul, Pala, Samugih, Sompá', Antok, Balida', Bolat, Gondola, Kusam, Legoh, Sake', Mantonye', Marit Nangka, Tamiangan, Bawat, Napal, Pangkalatn, Sompe', Awak, Bungkakng, Jame, Padakng, Entok, Pauh Bale, Ampadik, Baluh, Nektune, Roangan, Taratak, Bala, Balimikng, Karasik, Panso, Sabah, Tahubatn, Totokng, Rirakng, Panganakng, Pak Kato, Pampkng, Kasulakng, Tikalong, Duriatn Babah, Janta'atn, Lange, Omoh, Panyabungan, Baringan, Kasulakng, Kenco', Mareo, Pasangin, Sabamakng, Suak, Ujin, Apikng, Dan Tiang Tajnyukng. Jumlah orang Dayak ini menurut Data kependudukan dari kecamatan pada tahun 1998 adalah 41.965 jiwa. Sungai mempawah mempunyai arti yang sangat penting dalam proses penamaan suku dan bahasa Dayak diwilayah ini. pada zaman dahulu, sungai ini disebut sungai *Bangkole Rajakng Karimawantn Sakayu'*. Sungai yang berhulu di kaki Gunung Pandan (*Bukit Panatn*) di Kampung *Tiang Tanjung*, selama berabad-abad dinamakan sebagai wilayah *Binua Aya'* (*Binua Besar*) menurut Sarjni Alloy, Albertus & Catarina Pancar

Istiany (2008:159). *Binua Aya* menyebut sebuah nama tanah asal usul, diwilayah ini mereka menyebar sub-sub suku keberbagai daerah baik dalam arti migrasi maupun berpindah biasa. Dalam penegertian migrasi, mereka berpindah dengan sub-sub suku yang lain dengan bahasa dan adat-istiadat yang berbeda. Migrasi ini terjadi diwilayah Sajingan di Sambas bahkan sampai ke Lundu Serawak.

Bahasa *Banana'* dan *Ba'ahe* yang di gunakan sepanjang Sungai Mempawah di sebut juga bahasa *Kanayatn*. Bahasa ini menyebar diberbagai kecamatan di Kabupaten Pontianak. Bahasa Kanayatn ini juga bisa di temukan di Kecamatan Mempawah Hulu, Kecamatan Menjalin, Kecamatan Toho, Kecamatan Mandor, Kecamatan Sungai Pinyuh, Kecamatan Sungai Ambawang, Kecamatan Sungai Raya, dan di berbagai Kecamatan lainnya dengan populasi yang sangat sedikit. Istilah kanayatn Sampai saat ini masih dipakai untuk merujuk dalam bahasa banana' dan ba'ahe yang dituturkan diwilayah ini.

Alur Pikir Penelitian

Gambar.II. 1
Bagan Kerangka Pikir



Sumber: Olahan Peneliti

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat

deskriptif Penelitian deskriptif adalah ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang sesuai dengan kenyataan. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik.

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian merupakan bagian saja dari pemecahan masalah yang lebih besar. Fungsi penelitian adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternative bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Jubata

Untuk mengungkapkan apa yang disebut “Jubata” oleh Masyarakat adat Dayak Kanayatn, agar dapat dimengerti dan dipahami secara jelas bukanlah merupakan yang sederhana dan perlu waktu yang cukup banyak, karena tidak dapat dipisahkan dan sangat erat sekali

kaitannya dengan adat, mithe-mithe tentang kejadian alam semesta dan manusia dan mithe-mithe lainnya yang memperlihatkan keterkaitan-keterkaitan antara manusia dengan makhluk-makhluk lain serta alam lingkungan sekitarnya. Masyarakat adat Dayak Kanayat yakin bahwa ada dua ruang lingkup alam kehidupan, yaitu kehidupan alam nyata dan kehidupan alam maya. Yang berada di alam kehidupan nyata ialah makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia.

Sedangkan yang berada di alam kehidupan maya antara lain: *Ibalis*, *bunyi'an*, *antu*, *sumangat urakng mati*, dan *Jubata*. Kedua alam kehidupan ini dapat saling pengaruh-mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Kekuatan supranatural yang dimiliki oleh seseorang adalah salah satu contoh dari akibat tersebut di atas. Untuk menjaga keseimbangan antara kehidupan alam nyata dan kehidupan alam maya, serta untuk menata seluruh aspek kehidupan warganya, hubungan timbal-balik sesama warganya, hubungan warganya dengan alam lingkungannya, serta penciptanya atau *Jubata* agar tetap serasi dan harmonis, nenek moyang para leluhur mereka (Dayak Kanayatn) telah menyusun secara arif dan bijaksana ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang harus ditaati dan dijadikan pegangan

hidup bagi seluruh warganya dan warga keturunannya dari generasi ke generasi sampai kini, yang terangkum dalam apa yang disebut ADAT. Upacara-upacara adat adalah kegiatan ritual bagi masyarakat adat dayak Kanayatn untuk berhubungan dengan Jubata.

WUJUD KEBUDAYAAN SEBAGAI SUATU KOMPLEKS AKTIVITAS BERPOLA DARI MANUSIA DALAM MASYARAKAT

Konsep Naik Dango

Sebelum lahan milik warga menjadi kebun sawit mata pencaharian mereka adalah berladang, pola perladangan yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Ahe yang ada di Desa Tunang adalah ladang berpindah sebagian besar masyarakat dayak melakukan sistem perladangan tersebut.

Sistem ladang berpindah semacam ini sudah dilakukan secara turun temurun. Dalam pembukaan ladang akan ada banyak yang akan dikerjakan mulai dari menebas ladang, penanamnya sampai pada panen nanti. Setelah panen padi masyarakat biasayan sudah membudaya artinya dalam masyarakat khususnya masyarakat Dayak Ahe di Desa Tunang akan melakukan upacara pengucapan syukur yang sering di namakan dengan istilah naik dango (*gawai padi*).

Upacara naik dango di lakukan setelah semua pekerjaan di ladang yaitu panen padi semuanya sudah bersih diambil dari ladang tersebut. Setelah semuanya bersih saatnya tugas ketua adat setempat akan memberitahukan kepada warganya untuk melaksanakan ritual wajib, budaya adat dayak pesta panen padi atau yang sering di kenal dengan budaya naik dango. Dalam menentukan tanggal bulan dan harinya ini, menjadi tugas ketua adat setempat yang telah di musyawarakan secara bersama-sama oleh tokoh-tokoh dari perwakilan kampung tersebut.

WUJUD KEBUDAYAAN SEBAGAI SUATU BENDA-BENDA HASI KARYA MANUSIA

Konsep Tembawang

Dimasa lalu, sebagian besar masyarakat Suku Dayak memiliki pola pemukiman berpindah-pindah mengikuti pola perpindahan ladang yang merupakan kegiatan tahunan. Tembawang merupakan istilah umum yang digunakan oleh masyarakat dayak di Kalimantan Barat yang merujuk pada area bekas pemukiman, baik perorangan maupun kelompok yang merupakan warisan kearifantra disional. Bagi masyarakat hokum adats uku dayak kanayatn di kenal dengan istilah "Timawakng", dalam bahasa Bekati

dengan istilah "Tembao", sedangkan bahasa ba'mak "Temawakng".

Konsep kepemilikan tembawang masyarakat adat suku Dayak dibagi menjadi 2 kategori umum, yaitu tembawang milik perseorangan atau keluargadan tembawang yang dimiliki oleh bersama. Tembawang milik perseorangan atau keluarga adalah orang yang memiliki atau keluarga yang memiliki masih hidup. Sedangkan, tembawang bersama dimiliki keturunan dari yang memiliki tembawang sudah tidak terhitung lagi jumlahnya sehingga tembawang tersebut diakui sebagai tembawang bersama.

Masing-masing suku Dayak memiliki karakteristik tembawang yang umum dan khusus. Karakteristik umum tembawang merupakan sumber cadangan pangan yang harus di jaga keberadaannya. Sedangkan karakteristik khusus dari tembawang mengisyaratkan tanah dan perkembangan budaya dan adatistiadat pada suatu kelompok tertentu dimana diarea tembawang terdapat juga wakaf dan tempat ritual adat tertentu.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang berjudul "Perubahan Kebudayaan Berladang Masyarakat

Dayak Ahe Didesa Tunang Setelah Masuknya Perkebunan Kelapa Sawit''. Maka dapat di tarik kesimpulan bahwa masyarakat Dayak Ahe telah mengalami perubahan kebudayaan berladang itu sendiri seperti sekarang ini. faktor penyebab terjadinya perubahan itu sendiri karena terjadinya penyempitan lahan, peralihan pekerjaan dan konflik horizontal dan vertikal. Inti dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat pada masyarakat Dayak Ahe, dari hasil pembahasan bahwa masyarakat dayak ahe memiliki nilai-nilai yang menjadi cirri khas dan identik yang harus tetap di pertahankan. Serta norma-norma yang berlaku di masyarakat yang mengatur setiap tatanan kehidupan masyarakat adat agar ada larangan aturan yang mengikat mereka, agar dapat hidup dengan mengidahkan norma yang telah tertanam. Ini semua merupakan ciri kahas masyarakat adat secara khususnya masyarakat Dayak Kanayat'n yang berada di Kalimantan Barat.
2. Aktivitas berpola dari manusia berarti mebicarakan setiap aktivitas manusia yaitu bagaimana hubungan/interaksi masyarakat. Masyarakat dayak yang tinggal di

daerah identik dengan berladang khususnya Dayak Ahe. Selain berladang merupakan salah satu pekerjaan utama mereka pekerjaan ini juga merupakan kebudayaan yang turun-temurun dilakukan. Dalam pengerjaannya pun di lakukan dengan bergotong-royong agar meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Tidak di pungkiri sekarang masyarakat mamasuki dunia moderen perusahaan yang masuk di daerah-daerah sedikit banyak akan mempengaruhi kebiasaan masyarakat tetapi bagaimana sekarang masyarakat itu menyikapi hal ini.

3. Berbicara masalah benda hasil karya manusia berarti membicarakan kebudayaan daerah setempat. Benda-benda atau tempat keramat yang ada sekarang sepertinya sudah lama tidak di jalakan seperti biasanya. Yang seharusnya tempat itu digunakan untuk langkah-langkah mereka dalam awal membuka ladang, tetapi terlihat dalam prakteknya sepertinya tempat itu tidak di pergunakan lagi.

F. SARAN

1. Dengan adanya perusahaan ini dan pihak perusahaan dapat bekerja sama

dalam segala aspek baik itu budaya, sosila, ekonomi dan lain sebagainya. Infrastruktur yang sudah ada agar tetap di jaga bersama-sama serta kelestarian hutan yang di lindungi agar bisa di pertahankan.

2. Pendapatan selama ini yang sangat minim masyarakat harus bisa mengontrol emosional, karena masing-masing dari masyarakat menghadapi kesulitan ekonomi yang berbeda-beda.
3. Perubahan sosial pun ikut berubah sebagai berikut antara lainnya:
4. Setiap kebijakan atau aturan pasti ada pro dan kontra hal ini juga terjadi pada perusahaan sawit yang terjadi di Desa Tunang, biar bagaimana pun masyarakat harus tetap menjaga interaksi mereka dengan pihak perusahaan. Apapun yang sudah ada harus tetap di jaga bersama-sama agar dapat tercipta rasa kenyamanan.

G. REPERENSI

Alloy, S., Albertus., & Istiyani, P, C. (2008). *MOZAIK DAYAK KEBERAGAMAN SUBSUKU DAN BAHASA DAYAK DI KALIMATAN BARAT*. Pontianak: Institut Dayakologi.

Arkanudin. (2010). *Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berpindah*.

Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI) Dan Universitas Kapuas Sintang.

Arkanudin. (2011). *Perubahan Sosial Masyarakat Peladang Berbindah*. Pontianak: STAIN Pontianak Press (Anggota IKAPI) Dan Universitas Kapuas Sintang.

Chris J. (2013). *Culture Studi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daeng, J. H. (2008). *Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Charisma Putra Utama Offset.

Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.

Lhromi, T. O. (2006). *Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Maryadi, S., Johanes, P., & Andri WP, M. (2013). *Perkebunan Kelapa Sawit & Perubahn Sosial Masyarakat*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Munandar. (2012). *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rasdakarya.

Maran, R. R. (2010). *Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Pranada Media Grup.

Ndraha, T. (2005). *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.

Stiadi, E. & Kolip, U. (2011). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Pranada Media Grup.

Sunarto, K. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sujatmiko, E. (2012). *Kamus Sosiologi*. Surakarta: Aksarra Sinergi Media.

Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujarma. (2014). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Prasada.

Scott, J. (2012). *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graham Ilmu.

Sztompka, P. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pranada Media Grup.

Sukoharjo, (2013). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

Tri Prasetya, J. (2013). *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Purwanto. (2007). *Instrument Penelitian Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulansari, D. (2010). *Hukum Adat Indonesia*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Rujukan Internet

Nopi, P. (2007). *Sistem Perladangan Orang Dayak*. diakses pada tanggal 1 april 2016, pukul 09. 26 wiba. <http://noni axsio.blogspot.com>. id.

Rusmawardi. (2007). *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jack) terhadap Kondisi Sosial*

Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah. Skripsi. Universitas Palangkaraya: Diakses pada tgl 11 april 2016, pukul 19.26 wiba. FakultasPertanian.ediusman92.blogspot.

Syamsuddin. (2011). *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tondowolio*. Skripsi. diakses pada tanggal 11 april 2016, pukul 19.26 wiba. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Pertanian. ediusman92.blogspot.com.

Tsuwaibah. (2011). *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*. Diakses pada tanggal 20-9-2016 jam 10. 25 : <http://eprints.walisongo.ac.id>.

Zuraina, K,W.(2015). *Statistik Perkebunan Indonesia*. Di Akses pada tgl 13-6-2016 jam 11.19 wib. <http://ditjenbun.pertanian.go.id>.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : HENDRA
 NIM / Periode lulus : E51112062
 Tanggal Lulus : 9 Januari 2017
 Fakultas/ Jurusan : ISIP/ Sosiologi
 Program Studi : Sosiologi
 E-mail address/ HP : Tohendrapan@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sosiologi.gue.* pada Program Studi Sosiologi..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Perubahan Kebudayaan Berladang Masyarakat Dayak Ahe
 Di Desa Tunang Setelah Masuknya Perkebunan
 Kelapa Sawit

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal
 Ir. Z. Zulian Syah, S.Sos, MA, M.P.
 NIP. 198007142005011004

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 20 maret 2017

HENDRA
 NIM. E51112062

Catatan
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)